

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan tren asuransi di Indonesia semakin tahun semakin meningkat. Beberapa hal yang mendasari kenaikan tren asuransi di Indonesia adalah pertama, biaya kesehatan di Indonesia yang semakin meningkat, berdasarkan data yang dirilis oleh organisasi kesehatan dunia (WHO), ditemukan bahwa peningkatan biaya kesehatan Indonesia mencapai 36 persen selama 10 tahun terakhir, angka ini lebih tinggi dari pada tingkat inflasi negara secara umum (Setiawan, 2017). Kedua adalah meningkatnya permintaan masyarakat akan kendaraan bermotor. Hal ini menyebabkan masyarakat Indonesia menjadi sadar akan pentingnya asuransi baik itu asuransi jiwa, kesehatan, kendaraan dan jenis asuransi lainnya. Kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya asuransi menyebabkan meningkatnya permintaan akan asuransi.

Perkembangan perusahaan asuransi yang meningkat menjadi potensi yang baik bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat pertumbuhan hasil investasi industri keuangan non bank naik pada September 2016, dari Rp 12,91 triliun pada kuartal III 2015 menjadi Rp 36,45 triliun. Industri asuransi jiwa tercatat memperoleh keuntungan besar di instrumen saham (Elisa, 2016). Sehingga menyebabkan nilai investasi industri asuransi jiwa konvensional melonjak. Nilai Investasi yang meningkat pada perusahaan asuransi akan meningkatkan nilai perusahaan asuransi yang tercermin dalam meningkatnya harga saham. Nilai perusahaan yang meningkat menjadi suatu tujuan yang harus dicapai bagi perusahaan agar mempermudah dalam mendapatkan investasi, menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Bagi perusahaan-perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaan dapat

dicerminkan melalui harga saham (Fernandar dan Raharja, 2012). Harga pasar saham adalah harga yang dibayarkan oleh calon investor jika mereka ingin memiliki suatu saham perusahaan, sehingga harga saham dapat dijadikan sebagai proksi dari nilai perusahaan (Hasnawati, 2005).

Nilai perusahaan umumnya menjadi acuan bagi kondisi suatu perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi sering kali diartikan sebagai kondisi perusahaan yang baik. Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Apabila nilai suatu perusahaan semakin tinggi, maka para pemegang sahamnya akan mendapat keuntungan yang semakin tinggi dan meningkatkan kesejahteraan mereka (Fernandar dan Raharja, 2012). Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Wijaya dan Wibawa, 2010). Selain itu nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor.

Bagi seorang manajer nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Jika seorang manajer mampu meningkatkan nilai perusahaan maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja baik bagi perusahaan. Selain itu, secara tidak langsung manajer ini telah mampu untuk meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Sedangkan bagi investor peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh calon investor karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Hargiansyah, 2015) sehingga calon investor tersebut akan tertarik berinvestasi ke perusahaan.

Untuk itulah para manajer selalu berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, faktor-faktor tersebut antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko bisnis dan *earning reinvestment*. Menurut Fery dan Jones dalam Sujianto (2001) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar atau aktiva-aktiva milik perusahaan yang dinilai tinggi dapat memudahkan perusahaan dalam mengambil kredit atau memudahkan pendanaan internal maupun eksternal sehingga dapat berpengaruh dalam meningkatnya nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan besar, sehingga respon yang positif tersebut mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan (Prasetyorini, 2013). Menurut Analisa dan Wahyudi (2011) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin meningkat. Hasil yang sama juga didapat dari Soliha dan Taswan (2002) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi Hargiansyah (2015) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif dengan nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada dalam perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan

kekhawatiran yang dilakukan pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaannya (Shofwatul, 2013 dalam Hargiansyah 2015).

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri pada periode tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Chen, 2004). Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan (Presetyorini, 2013).

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga membuat investor tertarik dalam menanamkan dananya di perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sujoko dan Soebintoro, 2007). Jusriani (20 13), mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara Indrajaya dan Setiadi (2011), menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal karena apabila struktur modal turun maka nilai perusahaan juga akan turun. Hal ini dikarenakan semakin *profitable* perusahaan, maka perusahaan cenderung mengurangi proporsi utangnya. Semakin besar *profit* perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membiayai kebutuhan investasinya dari sumber internal (seperti laba ditahan).

Dalam menilai suatu nilai perusahaan, bukan hanya dinilai dari aspek seberapa besar aset yang dimiliki, besarnya laba yang diperoleh atau kemampuan perusahaan dalam

mengelola kembali laba mereka, kita juga harus mempertimbangkan kinerja perusahaan dalam mengelola risiko bisnisnya, karena apabila perusahaan dapat mengelola risiko bisnisnya dengan baik maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Baiknya kinerja perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Risiko merupakan penyimpangan atau ketidaksesuaian dari hasil yang diharapkan (Yuliani dkk, 2013). Risiko bisnis menggambarkan dari aktiva tetap apabila perusahaan tidak menggunakan hutang. Risiko bisnis merupakan ketidakpastian mengenai proyeksi pengembalian atas aktiva di masa mendatang (Brigham dan Houston 2013, dalam Wiagustini 2015). Nilai perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akibat keputusan pendanannya akan menurunkan nilai perusahaan di mata investor, karena apabila mereka dihadapkan dalam risiko kebangkrutan perusahaan ini akan memilih untuk menjual aset-aset yang dimilikinya untuk melunasi hutang yang dimilikinya. Wiagustini dan Permawati (2015), risiko bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Yuliani dkk (2013) risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Earning reinvestment adalah bagian laba yang diinvestasikan kembali kedalam perusahaan Ryan (2007:377). Perusahaan mempunyai dua hal utama yang mereka lakukan terhadap labanya. Pertama adalah membagikan laba kepada pemilik saham berupa deviden, hal ini sering kita sebut dengan kebijakan deviden. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan, berupa penentuan besarnya dividen yang dibagikan dan besarnya saldo laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan (Sutrisno, 2001 dalam Fernandar dan raharja, 2012). Kedua adalah menginvestasikan kembali ke perusahaan, seringkali disebut dengan keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi (Purnamasari dkk, 2009).

Banyak yang beranggapan bahwa dengan membagi deviden dalam jumlah besar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pendapat ini didukung dalam *Bird in the Hand Theory* oleh Gordon (1962) dalam Hidayat (2013). Teori ini yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan dimaksimumkan oleh rasio pembayaran deviden yang tinggi, karena investor menganggap bahwa resiko deviden tidak sebesar kenaikan biaya modal, sehingga investor lebih menyukai keuntungan dalam bentuk deviden daripada keuntungan yang diharapkan dari kenaikan nilai modal. Tetapi menurut *dividend irrelevance theory* yang dianjurkan oleh Miller dan Mondigliani dalam Jusriani (2013) keputusan deviden tidak memiliki pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara berkelanjutan dengan menahan laba untuk dimanfaatkan pihak manajemen sehingga semakin meningkatkan kesejahteraan pemegang saham yang mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan, hal ini didukung oleh penelitian Analisa dan Wahyudi (2011) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Aryani (2016) tidak ada hubungan signifikan antara *earning reinvestment* terhadap nilai perusahaan pada bank yang *listed*. Penelitian tentang *earning reinvestment* ini belum banyak dilakukan di Indonesia

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini karena perusahaan asuransi mulai menunjukkan perkembangan yang baik sejalan dengan banyaknya permintaan masyarakat akan suatu jaminan keamanan yang ditawarkan oleh produk asuransi. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran masyarakat Indonesia akan proteksi kesehatan saat ini yang dinilai semakin meningkat, berdasarkan survei nasabah salah satu perusahaan asuransi, tahun 2015 hingga 2016, terdapat peningkatan nasabah akan pilihan proteksi kesehatan (Setiawan, 2017). Selain itu minat investor untuk berinvestasi di perusahaan asuransi juga mengalami peningkatan. Nilai investasi industri asuransi jiwa konvensional melonjak 22,72 persen pada kuartal I 2017 dibandingkan dengan

periode yang sama tahun lalu (Primadhyta, 2017). Untuk itulah peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan asuransi sebagai sampel penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas masih terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan. Diantaranya adalah Jusriani (2013), hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Indrajaya dan Setiadi (2011), menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif. Prasetyorini (2013) semakin tinggi ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian oleh Indrajaya dan Setiadi (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Wiagustini dan Pertamawati (2015), risiko bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedang menurut Penelitian yang dilakukan Ningsih dan indarti (2012) risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Aryani (2016) *earning reinvesment* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka dalam penelitan ini dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut ini :

1. Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko bisnis dan *Earning Reinvestment* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan asuransi?
2. Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko bisnis dan *Earning Reinvestment* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan asuransi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan *Earning Reinvestment* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan asuransi.
2. Untuk menguji Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan *Earning Reinvestment* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan asuransi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Bisnis dan *Earning Reinvestment* terhadap Nilai Perusahaan diharapkan memiliki manfaat berikut ini adalah manfaat dari penelitian ini :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada teori yang berhubungan dengan nilai perusahaan serta teori pada variabel bebas yang tercantum dalam penelitian ini, dan mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Menambah bukti empiris mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi atau menambah wawasan untuk penelitian yang sejenis.